

FILSAFAT ILMU: PENGERTIAN, KEDUDUKAN, RUANG LINGKUP, DAN MANFAAT DALAM PENDIDIKAN

Maspuroh¹, Agna Ulfah Fauziah², Dedeh Yuningsih³, Alvin Bani Ramadhan⁴

STAI Al-Azhary Cianjur

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2026

Revised Januari 2026

Accepted Januari 2026

Available online Januari 2026

Email:

drmaspuroh@gmail.com¹,

agnaulfah@gmail.com²,

dedehyuningsih010488@gmail.com³,

alvinsenju1905@gmail.com⁴



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang mempelajari hakikat ilmu pengetahuan, Diantaranya meliputi sumber, metode, struktur, serta tujuan ilmu. Perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat di era modern ini menuntut adanya landasan filosofis agar ilmu tidak terlepas dari nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengertian filsafat ilmu, ruang lingkup kajiannya, kedudukannya di antara cabang filsafat lainnya, serta manfaatnya bagi perkembangan pengetahuan dan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari kajian terhadap buku-buku filsafat, artikel ilmiah, serta pemikiran tokoh-tokoh penting seperti Aristoteles, Kant, Karl Popper, hingga pemikir filsafat Indonesia. Analisis data dilakukan secara hermeneutis dengan membaca kritis, membandingkan pandangan, serta menafsirkan konsep-konsep filsafat ilmu dalam konteks pendidikan dan perkembangan ilmu.

Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat ilmu itu memiliki tiga dimensi utama: ontologi (hakikat objek ilmu), epistemologi (cara memperoleh dan memvalidasi pengetahuan), serta aksiologi (nilai, tujuan, dan penggunaan ilmu). Kedudukannya sangat strategis, baik sebagai cabang filsafat, dasar ilmu

pengetahuan, maupun pedoman etis dalam pendidikan dan kehidupan sosial. Adapun manfaatnya antara lain memperluas pola pikir, meningkatkan sikap kritis, membentuk sikap ilmiah, mendorong tanggung jawab moral, serta mengatasi bahaya sekularisme ilmu.

Kesimpulannya, filsafat ilmu sangat berperan penting sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga pendidikan dan penelitian dapat berkembang secara bertanggung jawab dan bermakna.

Kata Kunci: Filsafat ilmu, ruang lingkup, kedudukan, manfaat, pendidikan.

Abstract

Philosophy of science is a branch of philosophy that studies the essence of scientific knowledge, including its sources, methods, structures, and objectives. The rapid development of science in the modern era requires a philosophical foundation so that science does not lose its connection with human values, ethics, and social responsibility. Based on this urgency, this study aims to explore the definition of philosophy of science, its scope, its position among other branches of philosophy, and its benefits for the advancement of knowledge and education.

This research employs a qualitative approach with a library research method. Data were collected from philosophical books, scholarly articles, and the thoughts of major figures such as Aristotle, Immanuel Kant, Karl Popper, as well as Indonesian scholars of philosophy of science. Data analysis was conducted hermeneutically through critical reading, comparison of perspectives, and interpretation of philosophical concepts within the context of education and scientific development.

The findings indicate that philosophy of science has three main dimensions: ontology (the essence of the scientific object), epistemology (the process of acquiring and validating knowledge), and axiology (the values, purposes, and uses of science). Its position is strategic as a branch of philosophy, the foundation of science, and an ethical guide in education and social life. The benefits include broadening perspectives, fostering critical thinking, shaping a scientific attitude, encouraging moral responsibility, and addressing the risks of scientism and secularism in science.

In conclusion, philosophy of science serves as a bridge between scientific knowledge and human values, ensuring that education and research develop responsibly and meaningfully.

Keywords: Philosophy of science, scope, position, benefits, education.

Pendahuluan

Filsafat adalah induk dari segala ilmu dan memiliki peran yang sangat mendasar dalam sejarah perkembangan pengetahuan manusia. Sejak zaman Yunani Kuno, filsafat dipahami sebagai usaha manusia untuk mencari kebenaran yang paling mendasar tentang realitas, kehidupan, dan pengetahuan itu sendiri. Dalam perkembangannya, filsafat melahirkan berbagai cabang ilmu dengan objek kajian yang lebih specific. Salah satu cabang filsafat yang cukup penting bagi dunia pendidikan dan penelitian adalah filsafat ilmu.

Filsafat ilmu pada hakikatnya berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang ilmu pengetahuan. Apa yang dimaksud dengan ilmu? Bagaimana ilmu diperoleh? Apa batasan ruang lingkup ilmu? Bagaimana kedudukan ilmu di antara cabang-cabang pengetahuan lainnya? Dan apa manfaat ilmu bagi manusia dan peradaban. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendorong manusia untuk berpikir secara kritis, sistematis, dan reflektif tentang ilmu. Filsafat ilmu menjadi penting terutama di era modern saat ini, dimana ilmu pengetahuan begitu pesat perkembangannya termasuk fenomena peradaban.

Oleh karena itulah filsafat ilmu diperlukan dalam memberikan pijakan, arah, serta kesadaran kritis agar ilmu pengetahuan tetap bermanfaat. Dalam dunia pendidikan, filsafat ilmu turut berperan sebagai fondasi yang menuntun pada para akademisi, peneliti, maupun peserta didik. Dengan memahami suatu disiplin filsafat ilmu seorang seseorang memiliki kesadaran filosofis tentang mengapa dan untuk apa ilmu tersebut dipelajari dan diterapkan.

Melalui rangkaian uraian di atas, terlihat bahwa pendidikan tidak hanya untuk meletakkan fondasi pengetahuan, tetapi juga membentuk esensi berpikir kritis, reflektif, dan etis. Oleh karena itu, berdasarkan pada pemahaman latar belakang tindakan peneliti, dalam artikel ini penulis mencoba notasi ujung tentang apa itu ilmu filsafat, bagian utamanya, tempat di seluruh sistem, dan relevansinya bagi dunia pengetahuan dan pendidikan. Dalam hal ini, seraya mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, saya berharap bahwa artikel ini memberikan tinjauan dan memperluas visi akademik, dan memacu kesadaran kritis dalam diri saya tentang persona ilmu filosofi ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Studi literatur difokuskan karena topik yang dibahas sarat dengan konsep, teori, dan aliran pemikiran lain yang bersumber dari karya-karya tulis ilmiah dan akademik, baik klasik maupun kontemporer.

Penelitian ini meliputi tiga tahap utama, yaitu:

- 1) Pengumpulan sumber;
- 2) Analisis data;
- 3) sintesis.

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah buku-buku filsafat yang khusus membahas filsafat ilmu, artikel jurnal ilmiah, dan referensi akademik lainnya. Selain itu, penulis juga menggunakan pemikiran para ahli seperti Aristoteles, Immanuel Kant, Karl Popper, dan pemikiran lain dari para filsuf dan epistemologis di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan cara membaca kritis, menggali konsep-konsep penting, membandingkan pemikiran para ahli, dan menyusun kerangka berpikir yang sistematis.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan hermeneutis, yaitu metode interpretasi yang menyalin teks secara mendalam untuk memahaminya dan menyusun interpretasinya dalam konteks yang lebih luas, yaitu pendidikan dalam konteks ini. Summative analysis (analisis data)

dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang pengertian, ruang lingkup, kedudukan, dan manfaat filosofis ilmu.

Metode ini dipilih sesuai dengan sifat penelitian filsafat yang menekankan pada analisis konsep, dan penafsiran terhadap suatu data. Penelitian ini berada dalam kategori deskriptif-analitis, dimana penulis menggambarkan secara rinci fenomena yang diteliti dan memberikan penjelasan filosofis.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu merupakan salah satu cabang filsafat yang secara khusus membahas tentang hakikat ilmu pengetahuan. Kata "filsafat" berasal dari kata bahasa Yunani, yaitu *philosophia* yang terdiri dari dua suku kata, yaitu, *philos* yang berarti cinta, atau, *philia* yang berarti persahabatan, dan kata *sophos* yang memiliki berbagai arti analog berikut: inteligensi, kebijaksanaan, keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan. Karena itu, sebagai jawaban atas pertanyaan: "apakah filsafat itu", "filsafat" sering diartikan secara singkat sebagai: cinta akan kebijaksanaan.

Dalam bahasan lainnya dikatakan bahwa filsafat dalam bahasa Inggris, yaitu: *philosophy*, adapun istilah filsafat berasal dari bahasa Yunani: *philosophia*, yang terdiri atas dua kata: *philos* (cinta) atau *philia* (persahabatan, tertarik kepada) dan *sophos* ('hikmah', kebijaksanaan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman praktis, inteligensi). Jadi, secara etimologi, filsafat berarti cinta kebijaksanaan atau kebenaran (*love of wisdom*). Orangnya disebut filosof yang dalam bahasa Arab disebut *failasuf*. (Amsal Bakhtiar, Filsafat Agama, hlm. 7)

Harun Nasution mengatakan bahwa kata filsafat berasal dari bahasa Arab *falsafa* dengan wazan (timbangan) *fa'lala*, *fa'lalah* dan *fi'lal*. Dengan demikian, menurut Harun Nasution, kata benda dari *falsafa* seharusnya *falsafah* dan *fiisaf*. Menurutnya dalam bahasa Indonesia banyak terpakai kata filsafat, padahal bukan dari baha Arab *falsafah* dan bukan dari kata Inggris *philosophy*. Harun Nasution mempertanyakan apakah kata *fil* berasal dari bahasa Inggris dan *safah* diambil dari kata Arab, sehingga terjadilah gabungan keduanya, yang kemudian menimbulkan kata filsafat. (Harun Nasution, Filsafat Agama, hlm.9)

Dengan demikian, filsafat ilmu dapat dipahami sebagai kajian filosofis mengenai hakikat ilmu pengetahuan, baik dari sisi sumber, struktur, metode, maupun tujuannya.

Berikut adalah beberapa definisi filsafat ilmu menurut para ahli:

The Liang Gie:

Filsafat ilmu adalah pemikiran reflektif mengenai landasan ilmu dan hubungannya dengan kehidupan, terutama yang berbasis etis.

Robert Ackermann:

Filsafat ilmu adalah tinjauan kritis terhadap pendapat-pendapat ilmiah yang dibandingkan dengan pendapat-pendapat sebelumnya, serta merupakan bagian dari praktik ilmiah yang sesungguhnya.

Peter Caws:

Filsafat ilmu adalah bagian dari filsafat yang berupaya menjelaskan ilmu, sama seperti filsafat secara umum berusaha menjelaskan keseluruhan pengalaman manusia.

Lewis White Back:

Filsafat ilmu mempertanyakan dan menilai metode pemikiran ilmiah, serta mencoba menetapkan nilai dan kepentingan dari usaha ilmiah secara keseluruhan.

Jhon Macmurray:

Filsafat ilmu lebih berfokus pada pemeriksaan kritis terhadap pandangan-pandangan umum dan prasangka-prasangka yang terkandung dalam asumsi-asumsi ilmu atau yang timbul dari keasyikan dengan ilmu.

Commy Semiawan:

Filsafat ilmu adalah ilmu yang mempelajari kedudukan ilmu itu sendiri, di mana filsafat adalah strata tertinggi dari cabang-cabang ilmu lainnya.

2. Ruang Lingkup Filsafat Ilmu

Ruang lingkup filsafat ilmu mencakup pembahasan mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, ruang lingkup ini dapat dilihat dari tiga dimensi utama filsafat, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ketiga aspek tersebut menjadi kerangka dasar dalam memahami dan menelaah ilmu secara filosofis.

Dalam mempelajari filsafat ilmu, penting untuk mengetahui ruang lingkup dari kajian filsafat tersebut. Filsafat ilmu merupakan bagian dari epistemologi yang fokus melakukan kajian pada ruang lingkup berikut ini.

1. Landasan Ontologis

Filsafat ilmu memiliki landasan ontologis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

Objek apa yang ditelaah oleh suatu ilmu?

Bagaimana wujud yang hakiki dari objek tersebut?

Bagaimana hubungan antara objek tadi dengan daya tangkap manusia yang membuahkan pengetahuan? Bagaimana korelasi antara dan setelah dipahami pengertian filsafat, ilmu, dan pengetahuan maka dapat disimpulkan bahwa filsafat ilmu merupakan kajian secara mendalam tentang dasar-dasar ilmu, sehingga filsafat ilmu perlu menjawab beberapa persoalan berikut :

Pertanyaan objek tadi dengan daya tangkap manusia (seperti berpikir, merasa, dan mengindra) yang menghasilkan ilmu ? dari landasan ontologism ini adalah dasar untuk megklasifikasi pengetahuan dan sekaligus bidang-bidang ilmu.

2. Landasan Epistemologis

Berdasarkan landasan epistemologi, ruang lingkup filsafat ilmu ada untuk menjawab pertanyaan berikut:

Bagaimana proses yang memungkinkan ditimbanya pengetahuan yang berupa ilmu? Bagaimana prosedurnya?

Hal-hal apa yang harus diperhatikan agar menandakan pengetahuan yang benar?

Apa saja kriterianya?

Apa yang disebut kebenaran itu?Adakah kriteria dari kebenaran tersebut?

Cara, teknik, sarana apa yang membantu dalam mendapatkan pengetahuan yang berupa ilmu?

3. Landasan Aksiologis

Landasan aksiologis dalam filsafat ilmu fokus menjawab pertanyaan:

Untuk apa pengetahuan yang berupa ilmu itu dipergunakan?

Bagaimana kaitan antara cara penggunaan tersebut dengan kaidah-kaidah moral?

Bagaimana penentuan obyek yang ditelaah berdasarkan pilihan-pilihan moral?

Bagaimana kaitan antara teknik prosedural yang merupakan operasionalisasi metode ilmiah dengan norma-norma moral/profesional?

3. Kedudukan Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam dunia pengetahuan, karena ia berfungsi sebagai fondasi, pengarah, sekaligus pengkritik terhadap perkembangan ilmu. Untuk

memahami kedudukan ini, perlu dilihat dalam beberapa perspektif: sebagai cabang filsafat, sebagai dasar bagi ilmu, dalam dunia pendidikan, serta dalam kehidupan sosial dan budaya.

Misran Tahrani dalam buku berjudul Filsafat Umum (Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan dan Agama) menjelaskan bahwa filsafat menjadi pandangan hidup seseorang tentang kehidupan yang dicita-citakan.

Adapun suatu pengetahuan harus memenuhi syarat agar menjadi ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan muncul dari rasa keingintahuan manusia.

Untuk itulah, ilmu pengetahuan harus mempunyai objek kajian yang tampak dari dalam maupun luar, baik merupakan objek material atau objek formal.

Objek materi dalam ilmu pengetahuan merupakan hal atau bahan yang diselidiki. Sementara objek formalnya merupakan sudut pandang, dari mana hal atau bahan ini dipandang.

Adapun objek materi filsafat merupakan segala sesuatu yang ada, yakni ada dalam kenyataan, ada dalam pemikiran, dan ada dalam kemungkinan. Objek forma filsafat adalah menyeluruh dan secara umum.

Menyeluruh adalah filsafat dalam memandangnya akan memperoleh hakikat mendalam, atau tidak ada satupun yang berada diluar jangkauan pembahasan filsafat.

Sedangkan umum di sini adalah dalam hal tertentu, suatu hal dianggap benar selama tidak merugikan kedudukan filsafat sebagai ilmu.

Jadi, filsafat bukan hanya sekadar sebuah ilmu, namun filsafat adalah ilmu yang paling tua. Ilmu filsafat adalah dasar dari semua dasar berpikir yang membutuhkan pemecahan dari pertanyaan dan persoalan hidup di dalam olah pikir manusia, kemudian ini melahirkan berbagai cabang ilmu.

4. Manfaat Filsafat Ilmu

Selain memiliki kedudukan yang penting, filsafat ilmu juga memberikan banyak sekali manfaat, baik dalam ranah akademik, praktis, maupun kehidupan sehari-hari. Di antaranya: mengembangkan pola pikir kritis, menjadi landasan pengembangan ilmu, memberikan orientasi nilai, membantu memahami hubungan ilmu dengan kehidupan, meningkatkan kualitas pendidikan, mendorong perilaku adil membentuk sikap ilmiah mengatasi bahaya sekularisme ilmu, menghindarkan dari sikap dogmatis, serta menumbuhkan kesadaran akan keterbatasan ilmu.

1. Memperluas Pola Pikir

Salah satu manfaat filsafat ilmu adalah membantu memperluas pola pikir seseorang. Pada dasarnya, semakin dalam mempelajari suatu ilmu, seseorang akan menyadari terkait keterbatasannya. Maka dari itu, hal ini juga mendorong meluasnya pemikiran seseorang.

2. Meningkatkan Cara Berpikir Kritis dan Cermat

Manfaat filsafat ilmu selanjutnya adalah membantu meningkatkan cara berpikir kritis dan cermat. Pemikiran demikian akan membantu seseorang agar terhindar dari sikap solipsistik maupun menganggap dirinya paling benar.

3. Mendorong Perilaku Adil

Manfaat filsafat ilmu berikutnya adalah membantu mendorong perilaku adil sekaligus bertanggung jawab. Jadi, mempelajari ilmu ini akan membantu menumbuhkan nilai-nilai etis dalam kehidupan manusia. Hal ini juga akan mendorong terbentuknya moral yang lebih bertanggung jawab.

4. Membentuk Sikap Ilmiah

Manfaat filsafat ilmu lainnya adalah membantu membentuk sikap ilmiah. Hal ini tentu berperan dalam meningkatkan pengetahuan sosial serta teknologi. Di samping itu, hal ini membuktikan bahwa filsafat ilmu penting bagi kebutuhan ilmiah, khususnya para ilmuwan.

5. Mengatasi Bahaya Sekularisasi Ilmu

Manfaat filsafat ilmu berikutnya adalah mengatasi bahasa sekularisasi ilmu. Sekularisasi ilmu adalah pandangan filosofis dan sosial yang memisahkan ilmu pengetahuan dari pengaruh agama dan hal-hal spiritual, sehingga ilmu hanya berdasar pada prinsip-prinsip duniawi dan empiris. Jadi, mempelajari filsafat ilmu bisa membantu mengatasi adanya bahasa sekularisasi dalam bidang apapun.

Kesimpulan

Jika makna filsafat adalah pengetahuan, maka yang dimaksud dengan filsafat ilmu adalah ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat khusus yang mempelajari hakikat ilmu pengetahuan mulai dari segi definisi, ruang lingkup, kedudukan, hingga manfaatnya bagi kehidupan manusia. Entah itu hakikat ilmu pengetahuan yang dimulai dari definisi, ruang lingkup ilmu, kedudukan ilmu bagi hidup manusia, melalui aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi, filsafat ilmu dapat menjadi jembatan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Daftar Pustaka

- Bakker, A., & Zubair, A. C. (1994). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kuhn, T. S. (1962). *The Structure of Scientific Revolutions*. Chicago: University of Chicago Press.
- Popper, K. R. (2002). *Conjectures and Refutations: The Growth of Scientific Knowledge*. London: Routledge.
- Suriasumantri, J. S. (2013). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Titus, H. H. (1979). *Living Issues in Philosophy*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Zubaedi. (2012). *Filsafat Ilmu: Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keraf, A. S., & Dua, M. (2001). *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Poedjawijatna, I. R. (1982). *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*. Jakarta: Rineka Cipta.